

BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada 24 ekor mencit betina strain C3H berusia 8 minggu dengan berat mencit 20-30 gram. Kemudian dilakukan aklimatisasi selama 1 minggu, dan diberikan pakan standar. Setelah itu dilakukan inokulasi tumor sel adenokarsinoma mamma terhadap mencit resipien. Evaluasi inokulasi setelah 4 hari didapatkan semua mencit berhasil diinokulasi sel kanker. Randomisasi dilakukan dengan cara penomoran dan pengundian ke dalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 ekor mencit. Kelompok Kontrol tidak mendapatkan ekstrak *Nigella Sativa*, kelompok perlakuan 1 (P1) mendapat ekstrak *Nigella Sativa* 0,175ml/hari, kelompok perlakuan 2 (P2) mendapat ekstrak *Nigella Sativa* 0,36ml/hari dan kelompok perlakuan 3 (P3) mendapat ekstrak *Nigella Sativa* 0,7ml/hari. Keseluruhan mencit setelah 21 hari paska diberikan perlakuan tidak didapatkan mencit yang mati.

Hasil uji normalitas data sel T CD 4⁺ dan sel T CD 8⁺ dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan didapatkan distribusi datanya normal ($p > 0,05$). Pada kelompok kontrol sel T CD 4⁺ nilai p 0,415, kelompok p1 0,210, kelompok p2 0,866, kelompok p3 0,830. Untuk kelompok kontrol sel T CD 8⁺ nilai p 0,22, kelompok p1 0,926, kelompok p2 0,954, kelompok p3 0,752. Hasil uji homogenitas data dengan *Levene's test* didapatkan bahwa data homogen dimana untuk kelompok CD 4⁺ nilai p 0,195 dan kelompok CD 8⁺ nilai p 0,311 . Data

yang berdistribusi normal tersebut dapat dilakukan uji beda dengan *one way ANOVA* dan dilakukan analisa *Post Hoc test* dengan menggunakan uji *Bonferroni*.

5.1. Sel T CD 4⁺

Kelompok 1 (Kontrol) dengan jumlah tikus 6 ekor tidak mendapatkan ekstrak *Nigella Sativa*, pada akhir penelitian tidak didapatkan tikus yang mati atau masuk dalam kriteria eksklusi, sehingga jumlah tikus tetap 6 ekor sampai akhir penelitian. Hasil yang didapatkan pada kelompok 1 ini jumlah rata-rata (mean) sel T CD 4⁺ (7,33±1,21).

Kelompok 2 (P1) dengan jumlah tikus 6 ekor mendapatkan ekstrak *Nigella Sativa* 0,175 ml/hari, pada akhir penelitian tidak didapatkan tikus yang mati atau masuk dalam kriteria eksklusi, sehingga jumlah tikus tetap 6 ekor sampai akhir penelitian. Hasil yang didapatkan pada kelompok 2 ini jumlah rata-rata (mean) sel T CD 4⁺ (24,17±1,72).

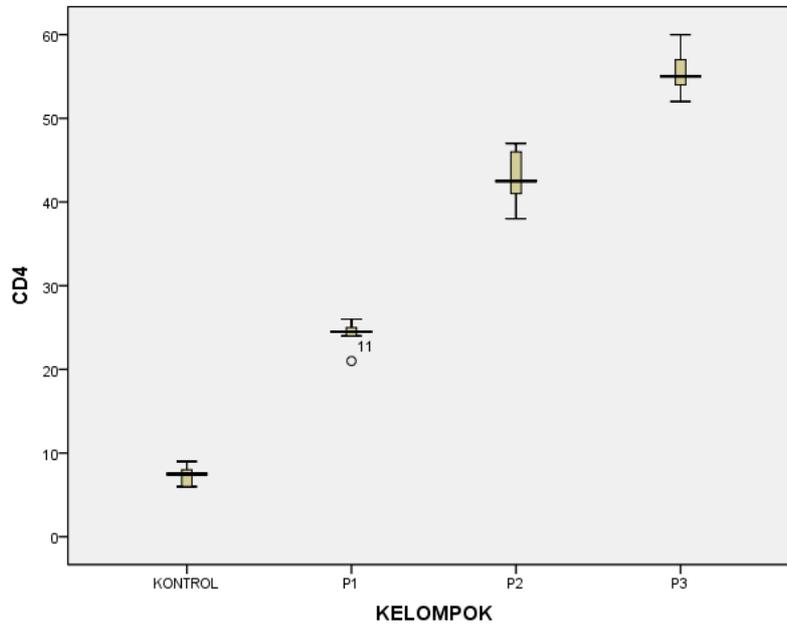
Kelompok 3 (P2) dengan jumlah tikus 6 ekor mendapatkan ekstrak *Nigella Sativa* 0,36 ml/hari, pada akhir penelitian tidak didapatkan tikus yang mati atau masuk dalam kriteria eksklusi, sehingga jumlah tikus tetap 6 ekor sampai akhir penelitian. Hasil yang didapatkan pada kelompok 3 ini jumlah rata-rata (mean) sel T CD 4⁺ (42,83±3,31).

Kelompok 4 (P3) dengan jumlah tikus 6 ekor tidak mendapatkan ekstrak *Nigella Sativa* 0,7 ml/hari, pada akhir penelitian tidak didapatkan tikus yang mati atau masuk dalam kriteria eksklusi, sehingga jumlah tikus tetap 6 ekor sampai

akhir penelitian. Hasil yang didapatkan pada kelompok 4 ini jumlah rata-rata (mean) sel T CD 4⁺ (55,67±3,14).

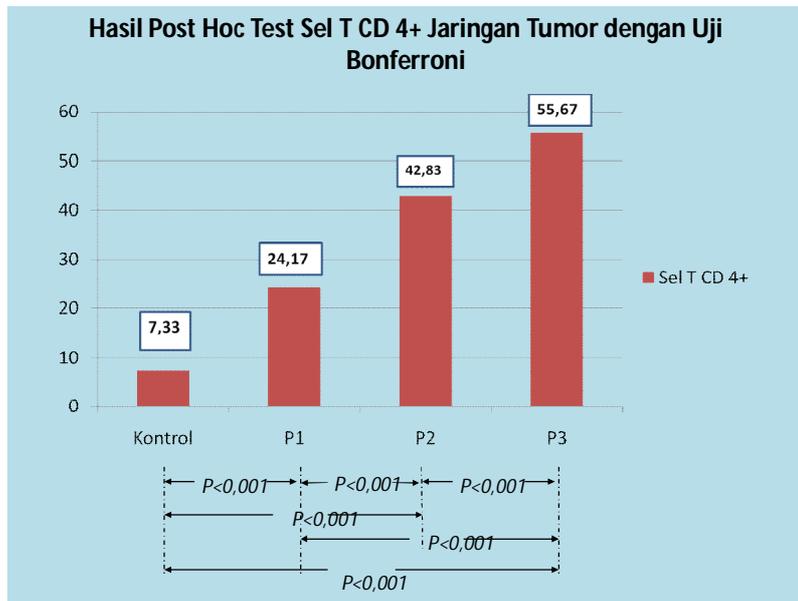
Tabel 4 . Nilai rata-rata hasil penghitungan T CD 4+ pada tiap kelompok percobaan.

	Jumlah	Rerata	SD
CD 4 Kontrol	6	7.33	1.211
P1	6	24.17	1.722
P2	6	42.83	3.312
P3	6	55.67	3.141



Gambar 8 . Box Plot sel T CD 4⁺

Hasil uji *one way ANOVA* data sel T CD 4⁺ menunjukkan ada perbedaan bermakna pada seluruh kelompok tersebut dan dianalisis lebih lanjut menggunakan *Post Hoc test* dengan *Bonferroni test*. Hasilnya adalah terdapat perbedaan bermakna dengan nilai p 0,000 antara kelompok kontrol dengan semua kelompok perlakuan. Demikian juga terdapat perbedaan bermakna dengan nilai p 0,000 antara kelompok perlakuan 1 dengan kelompok perlakuan 2 dan 3, serta antara kelompok perlakuan 2 dengan kelompok perlakuan 3. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Hasil *Post Hoc test* sel T CD 4⁺ dengan menggunakan uji *Bonferroni*

5.2. Sel T CD 8⁺

Kelompok 1 (Kontrol) dengan jumlah tikus 6 ekor tidak mendapatkan ekstrak *Nigella Sativa*, pada akhir penelitian tidak didapatkan tikus yang mati atau masuk dalam kriteria eksklusi, sehingga jumlah tikus tetap 6 ekor sampai akhir penelitian. Hasil yang didapatkan pada kelompok 1 ini jumlah rata-rata (mean) sel T CD 8⁺ (7,83±1,72).

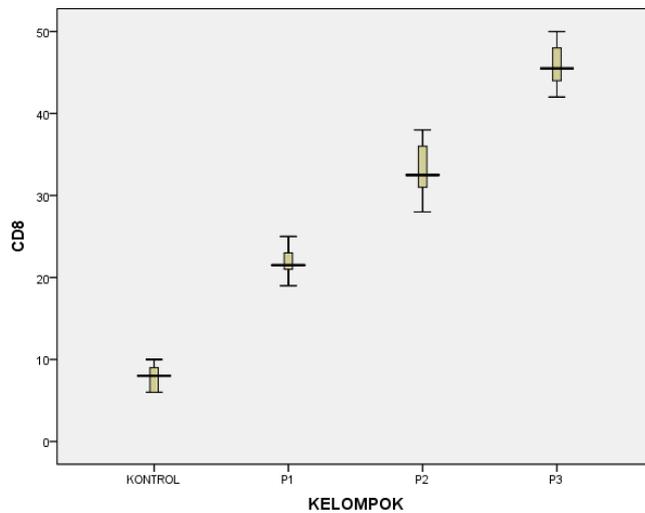
Kelompok 2 (P1) dengan jumlah tikus 6 ekor mendapatkan ekstrak *Nigella Sativa* 0,175 ml/hari, pada akhir penelitian tidak didapatkan tikus yang mati atau masuk dalam kriteria eksklusi, sehingga jumlah tikus tetap 6 ekor sampai akhir penelitian. Hasil yang didapatkan pada kelompok 2 ini jumlah rata-rata (mean) sel T CD 8⁺ (21,83±2,04).

Kelompok 3 (P2) dengan jumlah tikus 6 ekor mendapatkan ekstrak *Nigella Sativa* 0,36 ml/hari, pada akhir penelitian tidak didapatkan tikus yang mati atau masuk dalam kriteria eksklusi, sehingga jumlah tikus tetap 6 ekor sampai akhir penelitian. Hasil yang didapatkan pada kelompok 3 ini jumlah rata-rata (mean) sel T CD 8⁺ (33,00±3,57).

Kelompok 4 (P3) dengan jumlah tikus 6 ekor tidak mendapatkan ekstrak *Nigella Sativa* 0,7 ml/hari, pada akhir penelitian tidak didapatkan tikus yang mati atau masuk dalam kriteria eksklusi, sehingga jumlah tikus tetap 6 ekor sampai akhir penelitian. Hasil yang didapatkan pada kelompok 4 ini jumlah rata-rata (mean) sel T CD 8⁺ (45,83±2,99).

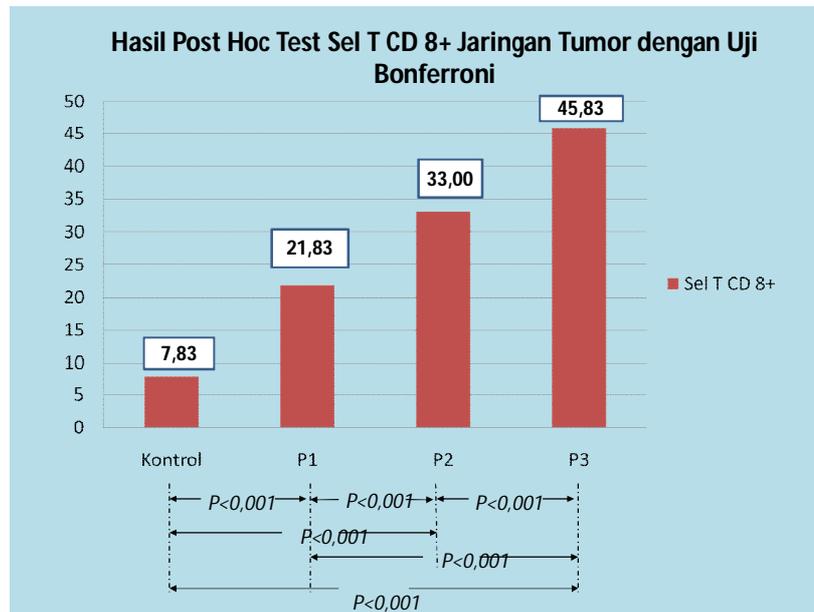
Tabel 5 . Nilai rata-rata hasil penghitungan sel T CD 8⁺ pada tiap kelompok percobaan.

	Jumlah	Rerata	SD
CD8 KONTROL	6	7.83	1.722
P1	6	21.83	2.041
P2	6	33.00	3.578
P3	6	45.83	2.994



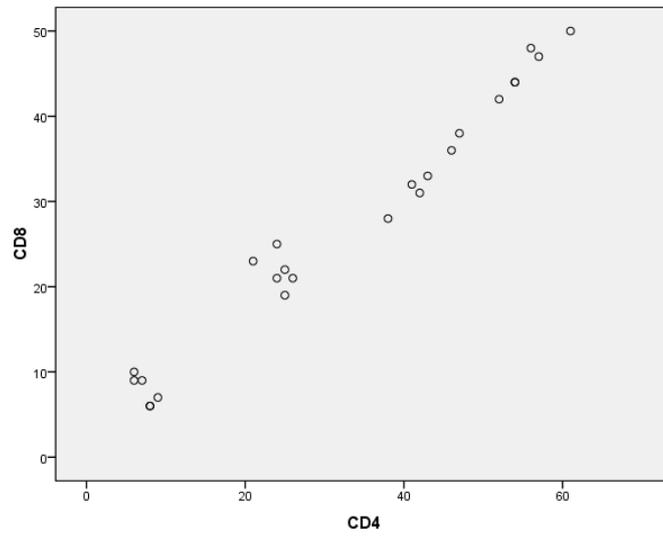
Gambar 9 . Box Plot sel CD 8⁺

Hasil uji *one way ANOVA* data sel T CD 4⁺ menunjukkan ada perbedaan bermakna pada seluruh kelompok tersebut dan dianalisis lebih lanjut menggunakan *Post Hoc test* dengan *Bonferroni test*. Hasilnya adalah terdapat perbedaan bermakna dengan nilai $p < 0,000$ antara kelompok kontrol dengan semua kelompok perlakuan. Demikian juga terdapat perbedaan bermakna dengan nilai $p < 0,000$ antara kelompok perlakuan 1 dengan kelompok perlakuan 2 dan 3, serta antara kelompok perlakuan 2 dengan kelompok perlakuan 3. Hal ini dapat dilihat pada grafik 2.

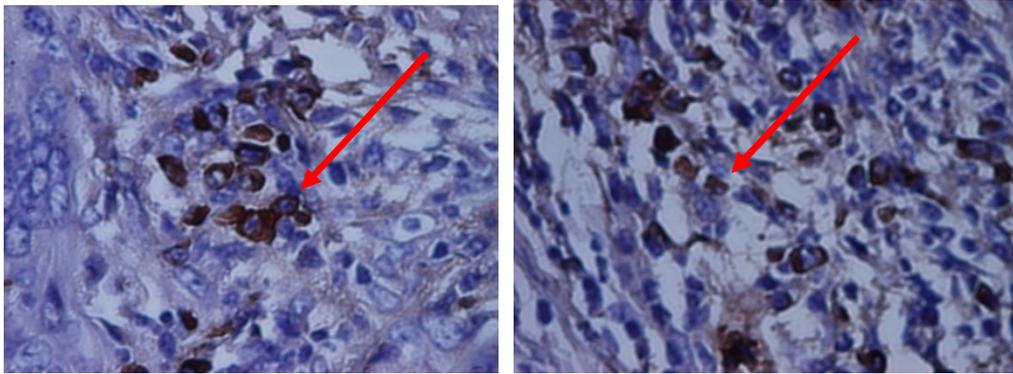


Grafik 2. Hasil *Post Hoc test* sel T CD8⁺dengan menggunakan uji *Bonferoni*

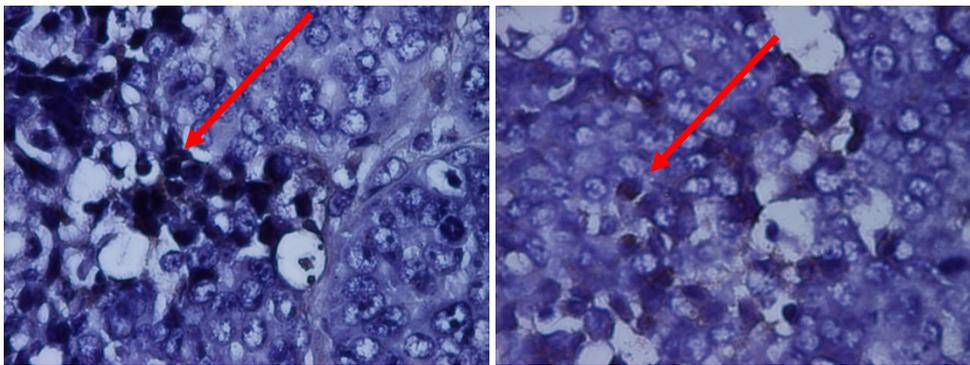
Hasil uji korelasi Pearson antara sel T CD 4⁺ dan sel T CD 8⁺ didapatkan hubungan korelasi yang bermakna dengan nilai p 0,000 dengan koefisien 0,987 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat, yang artinya bila sel T CD 4⁺ meningkat maka sel T CD 8⁺ juga akan meningkat.



Grafik 3. *Scatter plot* uji korelasi *Pearson* hubungan antara sel T CD 4⁺ dan sel T CD 8⁺ dengan nilai p 0,000 dan koefisien korelasi 0,987.



Gambar 10. Foto preparat karsinoma payudara mencit C3H hasil pengecatan dengan imunohistokimia (tanda panah : sel T CD 4⁺)



Gambar 11. Foto preparat karsinoma payudara mencit C3H hasil pengecatan dengan imunohistokimia (tanda panah : sel T CD 4⁺)